

Hubungan Peran Bidan, Keadaan Psikologis, Dan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Jawilan

Siti Jaojiah

Fakultas Vokasi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Universitas Indonesia Maju
Korespondensi penulis: Siti Jaojiah. Email: sitijaojiah123@gmail.com

Abstract

Backgrounds: Hypertension is an increase in diastolic and systolic blood pressure that is intermittent or protracted which is characterized by a systolic pressure above 140 mmHg and a diastolic pressure above 90 mmHg. Hypertension is a fairly dominant health problem because the cases are always increasing in both developed and developing countries.

Methods: This study used descriptive analytic with a cross sectional approach. The population in this study were all elderly in the Jawilan Health Center working area as many as 504 elderly and the sampling technique used was using the formula and obtained as many as 84 samples.

Results: The results of this study indicate that there is a significant relationship between the role of midwives and the incidence of hypertension in the elderly, a P value of 0.000 and the results of OR = 8,286 (2,986-22,989), there is also a significant relationship between psychological conditions and the incidence of hypertension in the elderly, a P value of 0.000 is obtained. and the results of OR = 65,143 (15,632-271,467), and there is a significant relationship between family support and the incidence of hypertension in the elderly and obtained a P value of 0.000 and the results of OR = 11,773 (4,184-33,129).

Suggestions: So that midwives and also families can provide as much support and information as possible about hypertension so that confidence in the elderly can be built.

Keywords: The Event Of Hypertension In The Elderly; Role of Midwife; Psychological Condition; Family Support.

Pendahuluan: Hipertensi merupakan kenaikan tekanan darah diastolik maupun sistolik yang intermiten atau berlarut-larut yang ditandai dengan tekanan sistoliknya diatas 140 mmHg dan tekanan diastoliknya diatas 90 mmHg. Hipertensi menjadi masalah kesehatan yang cukup dominan karena kasusnya selalu meningkat baik di negara-negara maju maupun negara berkembang.

Metode: Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jawilan sebanyak 504 lansia dan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan rumus dan didapat sebanyak 84 sampel.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara peran bidan dengan kejadian hipertensi pada lansia diperoleh nilai P Value 0,000 dan hasil OR = 8,286 (2,986-22,989), ada hubungan yang signifikan pula antara keadaan psikologis dengan kejadian hipertensi pada lansia diperoleh nilai P Value 0,000 dan hasil OR = 65,143 (15,632-271,467), dan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kejadian hipertensi pada lansia dan diperoleh nilai P Value 0,000 dan hasil OR = 11,773 (4,184-33,129).

Saran: Supaya bidan dan juga keluarga dapat memberikan support dan informasi sebanyak-banyaknya tentang hipertensi agar kepercayaan diri pada lansia dapat terbangun.

Kata Kunci: Kejadian Hipertensi Pada Lansia; Peran Bidan; Kondisi Psikologis; Dukungan keluarga.

PENDAHULUAN

Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun baik pria maupun wanita, masih mampu melakukan pekerjaan dan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan atau jasa ataupun tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada orang lain. Berdasarkan hasil riset

kesehatan dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 jumlah penduduk usia lanjut ≥ 60 tahun lebih dari 23 juta jiwa, sedangkan penduduk usia lanjut yang beresiko kurang lebih sebanyak 8 juta jiwa. Hipertensi merupakan kenaikan tekanan darah diastolik maupun sistolik yang intermiten atau berlarut-larut yang ditandai dengan

Hubungan Peran Bidan, Keadaan Psikologis, Dan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia
Di Wilayah Kerja Puskesmas Jawilan

tekanan sistoliknya diatas 140 mmHg dan tekanan diastoliknya diatas 90 mmHg. Hipertensi menjadi masalah kesehatan yang cukup dominan karena kasusnya selalu meningkat baik di negara-negara maju maupun negara berkembang.

Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (2018) menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi dan hanya 36,8% diantaranya yang minum obat. Jumlah penderita hipertensi di dunia meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi. Prevalensi hipertensi Nasional berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menyebutkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 44,1%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan prevalensi penderita hipertensi jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2013 sebesar 25,8%. Kedua data tersebut diketahui bahwa hanya 13,5% yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan dan hanya 4,7% yang minum obat anti hipertensi. Sedangkan prevalensi hipertensi yang terjadi berdasarkan kelompok adalah umur 31-44 tahun sebesar 31,6%, umur 45-54 tahun sebesar 45,3%, umur 55-64 tahun sebesar 55,2%.(2) Prevalensi hipertensi di Provinsi Banten yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun yang terdiagnosis tenaga kesehatan dan yang terdiagnosis tenaga kesehatan, sebanyak 30,23% dinyatakan hipertensi. Berdasarkan jenis kelamin, persentase hipertensi pada kelompok laki-laki sebesar 26,36%, hal tersebut menunjukkan bahwa penderita hipertensi pada kelompok laki-laki lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok perempuan yaitu 14,76%. Kabupaten atau kota dengan persentase penderita hipertensi tertinggi adalah Kabupaten Serang yaitu sebanyak 52,67%, sedangkan kabupaten atau kota dengan penderita hipertensi terendah adalah Kota Cilegon yaitu sebanyak 5,62%. Hipertensi pada lansia dapat disebabkan oleh beberapa faktor penting yang sangat berpengaruh salah satunya adalah peran bidan atau tenaga kesehatan. Petugas kesehatan yang aktif dalam melakukan bimbingan terhadap suatu penyakit pada lansia mampu mencegah terjadinya hipertensi pada lansia. Karena peran petugas kesehatan salah satunya yaitu memberikan pendidikan kesehatan kepada lansia Pendidikan kesehatan dapat

bermanfaat agar lansia dapat menetapkan masalah dan kebutuhan mereka sendiri, memahami apa yang dapat mereka lakukan terhadap masalahnya, dengan sumber daya yang ada pada mereka ditambah dengan dukungan dari luar dan memutuskan kegiatan yang paling tepat guna untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat sehingga kesejahteraan lansia terpenuhi.

Selanjutnya yang dianggap mempengaruhi kejadian hipertensi pada lansia yaitu keadaan psikologis lansia tersebut. Salah satu faktor yang dapat menjadi faktor risiko kejadian hipertensi adalah stress dimana stress ini merupakan kondisi psikologis seseorang. Pada lansia selain terjadinya penurunan kondisi fisik, hal ini juga diikuti dengan perubahan emosi secara psikologis dan kemunduran kognitif seperti suka lupa, dan hal-hal yang mendukung lainnya seperti kecemasan yang berlebihan, kepercayaan diri menurun, insomnia, juga kondisi biologis dan psikologis yang kesemuanya saling berinteraksi satu sama lain.

Selain kedua hal tersebut di atas, kejadian hipertensi juga dapat dipengaruhi oleh adanya dukungan keluarga. Dimana dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan hipertensi pada lansia. Hal tersebut dikarenakan keluarga memegang peranan penting dalam konsep sehat sakit anggota keluarganya, dimana keluarga merupakan sistem pendukung yang memberikan perawatan secara langsung terhadap anggota keluarga. Individu yang mempunyai dukungan keluarga yang kuat lebih cenderung untuk mengadopsi dan mempertahankan perilaku kesehatan yang baru daripada individu yang tidak memiliki dukungan keluarga untuk mengubah perilakunya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan pendekatan *cross sectional* dimana suatu penelitian ini dengan cara observasi dan pengumpulan data pada variabel independen dan dependen yang dikumpulkan secara bersamaan dan dalam waktu penelitian ini berlangsung.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuisioner yang dibagikan kepada responden. Kuisioner penelitian terdiri dari 20 item pertanyaan pada masing-

Siti Jaojiah

Fakultas Vokasi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Universitas Indonesia Maju
Korespondensi penulis: Siti Jaojiah. Email: sitijaojiah123@gmail.com

Hubungan Peran Bidan, Keadaan Psikologis, Dan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia
Di Wilayah Kerja Puskesmas Jawilan

masing variabel penelitian, yaitu variabel kejadian hipertensi, peran bidan, keadaan psikologis, dan dukungan keluarga. Kuesioner penelitian disusun dengan cara mengajukan pernyataan tertutup serta pilihan jawaban untuk disampaikan kepada sampel penelitian dengan skala Likert interval. Dengan kriteria penilaian positif, jika skor jawaban >20 dari nilai tertinggi dan negatif jika skor jawaban <20 dari nilai tertinggi.

Analisis yang digunakan adalah analisis univariate dan analisis bivariate. Uji statistik yang digunakan yaitu Uji Chi-Square dengan nilai p-value kurang dari 0.05 ($p < 0.05$) maka ada hubungan yang bermakna antara variabel dependen dan independen, sedangkan apabila p-value lebih dari 0.05 ($p > 0.05$) maka tidak ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel.

Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden (N=84)

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Hipertensi		
Tidak Hipertensi	45	53.6
Hipertensi	39	46.4
Peran Bidan		
Baik	36	42.9
Tidak Baik	48	57.1
Keadaan Psikologis		
Baik	41	48.8
Tidak Baik	43	51.2
Dukungan Keluarga		
Baik	48	57.1
Tidak Baik	36	42.9

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari jumlah lansia di wilayah kerja Puskesmas Jawilan yang bersedia menjadi responden yaitu 84 lansia, didapatkan 45 lansia (53,6%) tidak hipertensi dan 39 lansia (46,4%) dengan hipertensi. Berdasarkan peran bidan menunjukkan bahwa dari 84 responden, didapatkan 36 (42,9%) yang tidak hipertensi karena adanya peran bidan yang baik, dan 48 (57,1%) yang

mengalami hipertensi karena tidak baik nya peran bidan. Berdasarkan keadaan psikologis, dari 84 lansia, didapatkan 41 (48,8%) dengan keadaan psikologis yang baik dan 43 (51,2%) dengan keadaan psikologis yang tidak baik. Berdasarkan dukungan keluarga, dari 84 lansia, didapatkan 48 (57,1%) dengan keadaan psikologis yang baik dan 36 (42,9%) dengan keadaan psikologis yang tidak baik.

Siti Jaojiah

Fakultas Vokasi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Universitas Indonesia Maju
Korespondensi penulis: Siti Jaojiah. Email: sitijaojiah123@gmail.com

Analisis Bivariate

Tabel 2. Hubungan Peran Bidan, Keadaan Psikologis dan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Hipertensi

Variabel	Kejadian Hipertensi		p-value	OR
	Tidak Hipertensi (n=45)	Hipertensi (n=39)		
Peran Bidan (n/%)				
Baik	29/64.4	7/17.9	0.000	8,286 (2,986-22,989)
Tidak Baik	16/35.6	32/82.1		
Keadaan Psikologis (n/%)				
Baik	38/84.4	3/7.7	0.000	65,143 (15,632-271,467)
Tidak Baik	7/15.6	36/92.3		
Dukungan Keluarga (n/%)				
Baik	37/82.2	11/28.2	0.000	11,773 (4,184-33,129)
Tidak Baik	8/17.8	28/71.8		

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa hubungan peran bidan dengan kejadian hipertensi pada lansia diperoleh hasil, dari total 36 responden yang mendapatkan peran bidan dengan baik, sebanyak 29 lansia (64.4%) tidak mengalami hipertensi dan 7 lansia (17.9%) mengalami hipertensi. Sedangkan dari 48 lansia yang mendapatkan peran bidan dengan tidak baik, sebanyak 16 lansia (35.6%) tidak mengalami hipertensi. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai *p-value* 0,000 hal ini menunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara peran bidan dengan kejadian hipertensi pada lansia. Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 8,286 (2,986-22,989), yang artinya lansia yang mendapatkan peran bidan dengan baik berpeluang 8 kali terkena hipertensi.

Berdasarkan hubungan keadaan psikologis dengan kejadian hipertensi pada lansia, diperoleh hasil dari total 41 lansia dengan keadaan psikologis yang baik, sebanyak 38 lansia (84.4%) tidak mengalami hipertensi. Sedangkan dari 43 lansia dengan keadaan psikologis tidak baik, sebanyak 36 lansia (92.3%) mengalami hipertensi. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai *p-value* 0,004 hal ini menunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara keadaan psikologis

dengan kejadian hipertensi pada lansia. Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 65,143 (15,632-271,467), yang artinya lansia dengan keadaan psikologis yang tidak baik berpeluang 65 kali melakukan mengalami kejadian hipertensi.

Berdasarkan hubungan dukungan keluarga dengan kejadian hipertensi pada lansia, diperoleh hasil dari total 48 lansia yang mendapatkan dukungan keluarga dengan baik, sebanyak 37 lansia (82.2%) tidak mengalami hipertensi. Sedangkan dari 36 lansia yang mendapatkan dukungan keluarga yang tidak baik, sebanyak 28 lansia (71.8%) yang mengalami hipertensi. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai *p-value* 0,000 hal ini menunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kejadian hipertensi pada lansia. Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 11,773 (4,184-33,129), yang artinya lansia yang mendapatkan dukungan keluarga tidak baik berpeluang 11 kali mengalami kejadian hipertensi.

PEMBAHASAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah dimana penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Dimana pengukuran variabel bebas dan terikat dilakukan bersama-sama pada saat penelitian. Peneliti menggunakan data primer yang

Siti Jaojiah

Fakultas Vokasi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Universitas Indonesia Maju
Korespondensi penulis: Siti Jaojiah. Email: sitijaojiah123@gmail.com

Hubungan Peran Bidan, Keadaan Psikologis, Dan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia
Di Wilayah Kerja Puskesmas Jawilan

diperoleh langsung dari penyebaran kuesioner. Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan diantaranya keterbatasan pengetahuan yang dimiliki penulis. Adapun beberapa keterbatasan dari penelitian ini adalah pengumpulan data dengan kuesioner bersifat subjektif sehingga kebenaran data sangat bergantung pada kejujuran responden, instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup dimana kelemahan dari pertanyaan tertutup adalah tidak bisa menggali informasi secara mendalam, keterbatasan waktu dan sibuknya responden sehingga memungkinkan untuk pengisian kuesioner menjadi tidak efisien. Peneliti berusaha untuk membahas hasil penelitian semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada pada peneliti dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat.

Hubungan Peran Bidan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hubungan peran bidan dengan kejadian hipertensi pada lansia diperoleh hasil, dari total 36 lansia yang mendapatkan peran bidan dengan baik, sebanyak 29 lansia (64.4%) tidak mengalami hipertensi dan 7 lansia (17.9%) mengalami hipertensi. Sedangkan dari 48 lansia yang mendapatkan peran bidan dengan tidak baik, sebanyak 16 lansia (35.6%) tidak mengalami hipertensi. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai *p-value* 0,000 hal ini menunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara peran bidan dengan kejadian hipertensi pada lansia. Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 8,286 (2,986-22,989), yang artinya lansia yang mendapatkan peran bidan dengan baik berpeluang 8 kali terkena hipertensi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juwita Yanti Pakpahan yang berjudul "Hubungan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Lansia Tentang Cara Pencegahan Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Panei Tongah Kabupaten Simalungun Tahun 2019". Dimana jumlah responden yaitu 99 lansia, dan didapat dengan menggunakan rumus dari buku Lemeshow dengan menggunakan teknik simple random sampling. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan

kesehatan mempunyai hubungan terhadap pengetahuan lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Panei Tongah Kabupaten Simalungun Tahun 2019, karena *p value* $< 0,05$ (Pakpahan, 2020).

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan antara peran bidan dengan kejadian hipertensi pada lansia, diharapkan Bidan hendaknya proaktif dalam memberikan promosi kesehatan tentang hipertensi pada lansia.

Hubungan Keadaan Psikologis Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hubungan keadaan psikologis dengan kejadian hipertensi pada lansia, diperoleh hasil dari total 41 lansia dengan keadaan psikologis yang baik, sebanyak 38 lansia (84.4%) tidak mengalami hipertensi. Sedangkan dari 43 lansia dengan keadaan psikologis tidak baik, sebanyak 36 lansia (92.3%) mengalami hipertensi. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai *p-value* 0,004 hal ini menunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara keadaan psikologis dengan kejadian hipertensi pada lansia. Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 65,143 (15,632-271,467), yang artinya lansia dengan keadaan psikologis yang tidak baik berpeluang 65 kali melakukan mengalami kejadian hipertensi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Dusun 14 Sungapan Galur Kulon Progo Tahun 2011" dimana jumlah responden yaitu 47 lansia, dengan metode penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, serta hasil penelitian ada hubungan antara stres dengan kejadian hipertensi pada lansia (Susanto, 2019).

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan antara keadaan psikologis dengan kejadian hipertensi pada lansia, dimana keadaan psikologis pada lansia adalah tingkat kesejahteraan lansia secara psikologis yang dapat mempengaruhi kejadian hipertensi pada lansia.

Siti Jaojiah

Fakultas Vokasi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Universitas Indonesia Maju
Korespondensi penulis: Siti Jaojiah. Email: sitijaojiah123@gmail.com

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hubungan dukungan keluarga dengan kejadian hipertensi pada lansia, diperoleh hasil dari total 48 lansia yang mendapatkan dukungan keluarga dengan baik, sebanyak 37 lansia (82.2%) tidak mengalami hipertensi. Sedangkan dari 36 lansia yang mendapatkan dukungan keluarga yang tidak baik, sebanyak 28 lansia (71.8%) yang mengalami hipertensi. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai *p-value* 0,000 hal ini menunjukan bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kejadian hipertensi pada lansia. Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 11,773 (4,184-33,129), yang artinya lansia yang mendapatkan dukungan keluarga tidak baik berpeluang 11 kali mengalami kejadian hipertensi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Balaraja, dimana metode penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* dan hasil penelitian ini yaitu dari 51,1% responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik, dan 56,8% mengalami kualitas hidup baik, sehingga terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia hipertensi (Nuraeni, Habibi, & Baejuri, 2022).

Dukungan keluarga merupakan unsur yang paling terpenting dalam membantu individu untuk menyelesaikan suatu masalah atau sikap anggota keluarga yang memang mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukannya. Dengan adanya dukungan ini rasa percaya diri yang akan bertambah dan memotivasi untuk menghadapi suatu masalah yang terjadi akan meningkat.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian hipertensi pada lansia, dimana dukungan keluarga akan sangat mempengaruhi dengan kejadian hipertensi pada lansia.

SIMPULAN

Distribusi frekuensi kejadian hipertensi pada lansia sebanyak 39 responden (46,4%), yang mendapatkan peran bidan yang baik sebanyak 36 responden (42,9%), yang mempunyai keadaan psikologis yang baik sebanyak 41 responden (48,8%) yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik 48 responden (57,1%).

Ada hubungan yang bermakna antara peran bidan dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Jawilan Tahun 2022 dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 dan nilai *Odds ratio* 8,286

Ada hubungan yang bermakna antara keadaan psikologis dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Jawilan Tahun 2022 dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 dan nilai *Odds ratio* 65,143

Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Jawilan Tahun 2022 dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 dan nilai *Odds ratio* 11,773

SARAN

Bagi Praktik Mandiri Bidan (PMB), untuk mencegah kejadian hipertensi pada lansia dibutuhkan adanya support dan informasi sebanyak-banyaknya dari bidan tentang hipertensi agar kepercayaan diri pada lansia dapat terbangun.

Bagi lansia diharapkan agar dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri serta mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai hipertensi dan dapat mudah beradaptasi agar terbentuk dukungan sosial bagi lansia itu sendiri.

Bagi keluarga, hasil penelitian ini menunjukan bahwa dukungan keluarga juga dapat mempengaruhi kejadian hipertensi pada lansia, diharapkan agar anggota keluarga dapat memberikan dukungan yang baik agar lansia bisa merasa diperhatikan dan disayangi.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sehingga untuk ke depannya penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan desain penelitian yang berbeda, jumlah populasi dan sampel yang lebih banyak lagi agar hasil yang didapatkan lebih akurat.

Siti Jaojiah

Fakultas Vokasi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Universitas Indonesia Maju
Korespondensi penulis: Siti Jaojiah. Email: sitijaojiah123@gmail.com

Hubungan Peran Bidan, Keadaan Psikologis, Dan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia
Di Wilayah Kerja Puskesmas Jawilan

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Banten. (2021). Angka Kejadian Hipertensi Se-Provinsi Banten Dengan Usia > 18 Tahun. diakses dari: <https://dinkes.bantenprov.go.id/>
- Dyah, A. S. P., & Fourianalistyawati, E. (2018). Peran trait mindfulness terhadap kesejahteraan psikologis pada lansia. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 5(1), 109-122.
- Fetriwahyuni, R., & Rahmalia, S. (2015). *Pengaruh Senam Aerobik Low Impact Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2010). Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori, dan praktik, alih bahasa, Akhir Yani S. *Hamid dkk.*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016. Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses dari: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>
- Lolo, L. L., & Nurlaela, N. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sabbangparu Kabupaten Wajo. Diakses dari: <https://stikeskipalopo.e-journal.id/JFK/article/view/44>
- Notoatmodjo S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. In Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviyanti, R. D., Mintarsih, S., & Fatimah, S. N. (2016). Hubungan Status Gizi Terhadap Usia Menarche Siswi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kismoyoso Ngemplak Boyolali. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1).
- Nugroho, W. (2015). Keperawatan gerontik dan Geriatrik. Jakarta. EGC.
- Nuraeni, E., Habibi, A., & Baejuri, M. L. (2022). Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi di Puskesmas Balaraja. *Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 2.
- Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2015). Aplikasi asuhan keperawatan berdasarkan diagnosa medis & Nanda.
- Pakpahan, J. Y. (2020). Hubungan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan lansia tentang cara pencegahan hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Panei Tengah Kabupaten Simalungun Tahun 2019. *Ensiklopedia of Journal*, 2(4), 149-155.
- Riduwan, M. B. A. (2007). Skala pengukuran variabel-variabel penelitian. *Alf. Bandung*.
- Senewe, M. S., Rompas, S., & Lolong, J. (2017). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar di puskesmas tongkaina kecamatan bunaken kota madya manado. *Jurnal Keperawatan*, 5(1).
- Susanto, A. (2019). *Hubungan peran keluarga dengan manajemen hipertensi pada lansia di dusun nyampuran dan karang wetan wilayah kerja Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Ngudi Waluyo).
- Tambayong, J. (2000). Patofisiologi untuk keperawatan. EGC.
- World Health Organization. (2013). *A global brief on hypertension: silent killer, global public health crisis: World Health Day 2013* (No. WHO/DCO/WHD/2013.2). World Health Organization.

Siti Jaojiah

Fakultas Vokasi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Universitas Indonesia Maju
Korespondensi penulis: Siti Jaojiah. Email: sitijaojiah123@gmail.com